

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penulis memilih penelitian ini karena lirik lagunya itu menceritakan suatu proses kehidupan dimana manusia akan beranjak di usia tua, dimana lagu tersebut tentang seseorang yang menggambarkan suatu saat nanti akan tua, lalu dalam lirik lagu ini mengandung pesan moral, dimana lirik lagunya memperingatkan untuk kalangan muda melakukan kegiatan positif, jangan sampai terlambat untuk berbenah diri. Ketika sudah memasuki usia tua, harus tetap semangat menjalani hidup, jadi tidak perlu memikirkan perubahan fisik yang sifatnya hanya sementara, yang dilakukan adalah berbenah diri dan juga rajin beribadah kepada sang pencipta. Sehingga pada permasalahan ini peneliti sangat tertarik untuk dijadikan bahan usulan penelitian ini. Lalu lirik lagu ini dikarenakan mengandung tanda denotasi dan konotasi yang terjadi.

Penelitian ini memilih paradigma konstruktivisme karena meyakini bahwa kebenaran dalam menafsirkan suatu lirik lagu atau pesan terkaitnya bersifat subjektif atau relatif tergantung pada pilihan individu sendiri. Pendekatan konstruktivisme mengakui bahwa interpretasi terhadap lirik lagu ini sangat subjektif dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman pribadi, budaya, latar belakang, dan pandangan dunia individu. Dalam hal ini, tidak ada satu pemahaman atau penafsiran pada lirik lagu tersebut yang dianggap sebagai “kebenaran” mutlak, tetapi lebih sebagai interpretasi yang relatif dan terbuka terhadap banyaknya pandangan dari orang lain.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti akan lebih fokus pada bagaimana membangun makna dari lirik lagu berdasarkan pengalaman dan konteks. Ini dapat melibatkan analisis tentang bagaimana peneliti menafsirkan lirik lagu *Kita Pasti Tua*, merespon, dan merasakan makna lirik lagunya, serta bagaimana peneliti memengaruhi pemahaman dari karya *Fourtwnty* ini terhadap pesan yang terkandung dalam lirik tersebut.

Kian haripun semakin beragam sekali media dalam suatu penyampaian komunikasinya, hal ini disebabkan oleh adanya suatu perkembangan teknologi yang sangat pesat sekali, seperti pada perkembangan televisi, majalah, dan radio. Saat ini penyampaian pesan dapat menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik, dengan begitu akal pikiran manusia yang juga sudah semakin ikut berkembang.

Perkembangan media tersebut sangat mempengaruhi masyarakat, sama halnya dengan lagu, lagu atau musik biasanya merupakan suatu media massa yang dimana memberikan suatu penyampaian pesan untuk masyarakat, lalu lirik lagu tersebut juga sebuah kalimat yang berhubungan dengan puisi. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebuah gambaran pada kehidupan.

Menurut Hidayat, Rahmat (2014) berpendapat bahwa musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia.

Seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Banyaknya kalangan masyarakat termasuk kalangan muda sekarang ini lebih memilih lagu yang membangun dalam suatu kehidupan serta pengalaman yang dirasakan, salah satunya penulis memilih lagu yang dibawakan oleh *Fourtwnty*, semua lagu yang ditayangkan tidak pernah gagal untuk membangun masyarakat ke hal yang positif, lagu-lagu yang dibawakan oleh *Fourtwnty* ini sangat mendalami tentang segi kehidupan yang nyata, termasuk pada syair lirik lagu ini dimana memiliki tentang kehidupan sesuai dengan pengalamannya.

Salah satunya penulis melakukan penelitian terhadap karya *Fourtwnty* yang berjudul *Kita Pasti Tua*, lagu ini termasuk dalam suatu kehidupan, dimana isi lagunya ini menjelaskan bahwa manusia mendalami peran tersebut, dikarenakan didalam lirik lagunya mengungkapkan gambaran manusia yang kelak akan bertambah usianya dan semakin mengalami perubahan fisik, seperti dijelaskan pada lirik lagunya yaitu wajah yang akan keriput, badan yang akan membungkuk, rabun bola mata, dan lain sebagainya, sehingga ketika sudah semakin menua itu akan ada waktunya kita tidak di dunia lagi. Namun, dibalik lirik lagu tersebut memiliki arti untuk mengingatkan manusia dalam suatu proses kehidupan yang akan dijalani serta memberikan semangat untuk selalu berbenah diri. Dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang akan dianalisis oleh peneliti melalui metode semiotika dari Roland R. Barthes, dimana terdapat pada tanda denotasi dan tanda konotasi yang ada pada lirik lagu tersebut.

Lagu ini dirilis pada tahun 2018, dari lagu “*Kita Pasti Tua*” menjadi salah satu lagu persembahan dari grup *Fourtwnty*. Sesuai judulnya, pada lagu tersebut ditulis oleh vokalis Ari Lesmana, Asep Nurohman dan Robi Satria. Ari sang vokalis pada pembawaan album keduanya mengatakan bahwa ide lagu ini bermula ketika dirinya sedang berkaca pada sebuah cermin, saat itu pula dia langsung terbayang dengan masa tua yang akan dijalaninya nanti.

Hal tersebut merupakan pengalaman yang memang akan kita rasakan ketika sudah tua, di dalam lirik lagunya pada penggambaran semasa muda ini akan sadar bahwa nantinya akan tidak muda lagi, akan sadar bahwa mereka pasti tua. Namun terkadang dalam persepsi setiap publik berbeda-beda, beberapa isi dari lirik lagu ini seperti menakut-nakuti pendengar akan kematian, sehingga akan sedih berlarut bagi pendengar. Berikut ini merupakan gambar dari cover *Fourtwnty* yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Cover lagu *Kita Pasti Tua*

(Sumber: Spotify)

Gambar di atas adalah salah satu karya dari *Fourtwnty*. Lagu ini sangat populer dikalangan generasi muda dan telah memperkenalkan *Fourtwnty* sebagai band indie Indonesia yang mengusung aliran musik folk.

Di dunia musik folk, ini adalah jenis musik tradisional yang mulai muncul pada pertengahan abad ke-20. Musik folk ini seringkali dimainkan dengan menggunakan instrumen musik klasik seperti gitar akustik, ukulele, akordeon, harmonika, dan lain-lain. Lagu ini mendapat kendala dalam proses kreatifnya yaitu secara musik lebih susah, awalnya seperti pembawaan suasana ceria, namun kurang puas ketika mendengarkan lagu tersebut, pada akhirnya lagu tersebut menjadi *slow* dikarenakan Ari Lesmana, Nuwi dan Roots disaat sebelum kembali kerja bersantai dulu dan terlalu banyak mengkonsumsi anggur, sehingga lagu yang dibawakan ini menjadi enak, lalu dari pengaruh anggur itu mereka memikirkan ketika akan masa tua, ketika sudah tua akan masih seperti ini atau tidak, seperti berkumpul ketika saat muda.

Pada akhirnya lagu yang dibuat itu menjadi *down*, karena lagu *Kita Pasti Tua* ini segalanya sesuatu harus dipikirkan untuk diri kita di masa menua, lagu ini identik dengan orangtua yaitu ayah, dikarenakan cerita ini menggambarkan mereka bertiga, sosok seorang ayah itu *relate* dan identik wajahnya, jadi untuk *video clip* ini yaitu pilih *icon* ayah. Lalu masukan dari Nuwi ini di *approve* oleh Ari, Roots dan tim lainnya sehingga akhirnya membuat *video clip* di Pekan Baru. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band *Fourtwnty* memiliki nuansa yang santai dan damai, namun liriknya secara tegas mengandung kritik dan juga upaya untuk meningkatkan kesadaran manusia.

Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu lagu dari *Fourtwnty* yang akan dianalisis, yaitu “*Kita Pasti Tua*”. Melalui lirik lagu ini, analisis semiotika dari Roland R. Barthes digunakan dengan terdapat tanda denotasi dan tanda konotasi untuk menggali makna dalam lagu tersebut.

Barthes dalam Sobur (2004) menyebutkan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi.

Dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes melakukan terobosan penting dalam tradisi semiotika konvensional yang dahulu pernah berhenti pada kajian tentang bahasa. Semiotika model Barthes memungkinkan kajian yang mampu menjangkau wilayah kebudayaan lain yang terkait dengan *popular culture* dan media massa.

Menurut Wibowo (2018) bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiotika Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan bertingkat yang disebut denotasi dan konotasi. Denotasi adalah *first order* atau makna pertama yang bersifat objektif yang diberikan terhadap tanda dengan mengaitkan tanda dengan realitas atau gejala yang ditunjuk secara langsung. Sedangkan konotasi merupakan *second order* yaitu makna yang diberikan tanda dengan mengacu pada nilai kebudayaan.

Roland R. Barthes mengembangkan teori semiotika dengan gagasan “*two order of signification*” menjelaskan bahwa denotasi atau makna paling nyata dari tanda merupakan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan yang lebih tinggi.

Barthes dalam Sobur (2004) menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja sebagaimana berikut:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1.2 Peta Tanda Roland R. Barthes
(Sumber: Alex Sobur, “Semiotika Komunikasi”)

Penulis menggunakan semiotika Roland R. Barthes ini dikarenakan teori ini sangat sesuai dengan penelitian yang dibuat serta didalamnya terdapat penunjukan, indikasi, kesamaan, analogi dan simbolisme. Penggunaan ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami suatu tindakan yang menghubungkan tanda-tanda dan kualitas materi penelitian dengan memusatkan pada proses penafsiran.

Dengan adanya semiotika ini, peneliti bertujuan untuk membentuk sebuah penggambaran tanda yang secara sistematis, lalu tanda semiotika ini juga merupakan suatu simbol. Semiotika ini merupakan suatu tanda, yang dimaksud adalah dalam suatu semiotika ini didalamnya tentang produksi tanda, lalu akan menghasilkan suatu makna didalam tanda tersebut.

Penggunaan semiotika ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan lagu *Kita Pasti Tua* yang dimana untuk mengkupas makna konotatif yang tersembunyi, dengan begitu penulis sangat mudah melakukan penelitian ini sehingga mendapatkan tanda pada tiap bait lirik lagu yang ditafsirkan.

Semiotika dapat dijadikan analisis dalam lirik lagu tersebut, dimana kita dapat mengetahui makna lirik lagu tersebut dengan jelas melalui suatu tanda pada lirik lagu, tanda atau *sign* merupakan patokan dari analisis ini. Kemudian dalam lirik lagu tersebut merupakan suatu ajakan atau ajaran-ajaran yang berisikan nasehat-nasehat kebaikan supaya manusia hidup dan bertingkah laku sesuai ajaran-ajaran kebaikan yang sudah ditentukan.

Dalam pendekatan penelitian yang saya amati, yaitu penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa informasi berbasis teks. Metode ini fokus pada observasi yang mendalam, dan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengurai dengan rinci fenomena yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian kualitatif, semakin mendalam dan terperinci informasi yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitiannya.

Jumlah responden atau objek penelitian dalam metode kualitatif biasanya lebih terbatas daripada dalam pendekatan kuantitatif, karena penekanan lebih pada kedalaman informasi daripada jumlah data.

Penelitian kualitatif sangat relevan dalam situasi saat ini, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang topik penelitian, dan informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk merumuskan tujuan penelitian.

Penulis memberikan prioritas pada penelitian kualitatif ini, yang melibatkan pengamatan fenomena dan menyelidiki makna dari fenomena tersebut secara mendalam. Analisis dan kejelasan dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana Pesan Moral Pada Lirik Lagu *Kita Pasti Tua Karya Fourtwnty menggunakan analisis semiotika Roland R. Barthes?*”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, permasalahan pokok dalam penelitian terkait lagu *Kita Pasti Tua* adalah bagaimana melakukan analisis semiotika Roland R. Barthes pada lagu tersebut.

1. Bagaimana lirik lagu *Kita Pasti Tua* ini dilihat dari Tanda Denotasi menurut Roland R. Barthes?

2. Bagaimana lirik lagu *Kita Pasti Tua* ini dilihat dari Tanda Konotasi menurut Roland R. Barthes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman atas masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan deskripsi terhadap lirik lagu “*Kita Pasti Tua*” dengan fokus pada elemen-elemen tanda atau "sign."
2. Untuk melakukan deskripsi terhadap lirik lagu “*Kita Pasti Tua*” dengan fokus pada objek yang terkandung dalam lirik tersebut.
3. Untuk melakukan deskripsi terhadap lirik lagu “*Kita Pasti Tua*” dengan fokus pada interpretasi atau pemahaman yang dihasilkan dari lirik tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian representasi pada lirik lagu ini dari band *Fourtwnty*, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mampu memberikan peningkatan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan kemampuan akademis termasuk khususnya fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian representasi pada lirik lagu yang diambil dari band *Fourtwnty* ini yaitu:

- a. Bagi penulis adalah dapat memberikan penjelasan yang jelas serta menambah wawasan tentang analisis semiotika dalam lirik lagu yang diteliti sehingga menjadi sebuah referensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini tersusun dari BAB I sampai dengan BAB V yang disertai dengan lampiran-lampiran, yang akan diringkas sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menjelaskan dari rangkuman teori yang digunakan dalam penelitian ini, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan apa pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, subjek dan objek penelitian, informan kunci, lalu kemudian memaparkan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

